

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI UPTD PUSKESMAS ARCAMANIK BANDUNG

Rahayu¹, Kamsatun²

^{1,2} Jurusan Keperawatan Bandung Poltekkes Kemenkes Bandung
Jalan Dr.Otten No 32 Bandung
Kamsatun70@gmail.com

Abstrak

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah yaitu 52,3% dari 80% yang ditargetkan, demikian juga di UPT Puskesmas Arcamanik Bandung hanya 50%. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif belum mencapai target. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Arcamanik Bandung. Desain penelitian adalah *survey analitik* dengan *cross sectional*. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan *chi square*. Populasi penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi berumur lebih dari 6 bulan, dengan jumlah sampel 32 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan kurang sebanyak 3 (9,4%), ibu yang mendapat dukungan sedang sebanyak 18 (56,3%) dan ibu yang mendapatkan dukungan baik sebanyak 11 (34,4%). Sebanyak 6 (18,8%) ibu tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 26 (81,3%). Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif sebagian besar mendapat dukungan sedang 15(83,3%). Penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, $p \geq 0,05$ yaitu 0,530. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya dukungan suami demi meningkatkan peran serta suami dalam kelompok pendukung ASI eksklusif.

Kata Kunci : Dukungan suami, ASI eksklusif

Abstract

The coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia is still low at 52.3% of the targeted 80%, as well as in UPT Puskesmas Arcamanik Bandung only 50%. This shows that coverage of exclusive breastfeeding has not reached the target. This study aims to determine whether there is a relationship between husband support with exclusive breast milk at UPTD Puskesmas Arcamanik Bandung. The research design used is analytical survey with cross sectional. Data analysis used is univariate analysis and bivariat analysis using chi square. The study population is mothers who have babies older than 6 months, with a total sample of 32 respondents. Data was collected by using questionnaire and analyzed using chi square with significant level 0,05%. The result of the research showed that mother who got support was less than 3 (9,4%), mother who got support was 18 (56,3%) and mother who get good support 11 (34,4%). A total of 6 (18.8%) of mothers did not give exclusive breast milk, while mother exclusive breastfeeding was 26 (81,3%). Husband's support in exclusive breastfeeding is mostly supported by 15 (83.3%). The study showed no relationship between husband support with exclusive breastfeeding, $p \geq 0.05$ ie 0,530. Disadvisable to health officer to give health education about importance

of husband support in order to increase husband's role in exclusive breastfeeding support group.

Keywords: Husband Support, Exclusive Breast Milk

PENDAHULUAN

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, menunjukkan bahwa hanya 27 persen bayi umur 4-5 bulan mendapat ASI eksklusif (tanpa tambahan makanan atau minuman lain). Mengacu pada target program pada tahun 2014 sebesar 80%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 52,3% belum mencapai target. Menurut provinsi, hanya terdapat satu provinsi yang berhasil mencapai target yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 84,7%. Provinsi Jawa Barat, Papua Barat, dan Sumatera Utara merupakan tiga provinsi dengan capaian terendah. (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014). Persentase bayi yang diberi ASI eksklusif di Provinsi Jawa Barat sebesar 21,8% (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014).

Air Susu Ibu (ASI) sangat bermanfaat bagi bayi, ibu dan semua orang. ASI dapat membantu bayi memulai kehidupannya dengan baik (Sulistiyawati, 2009). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibody karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko kematian pada bayi (Profil Kesehatan Indonesia, 2014). Seorang bayi yang diberi air putih, teh, atau minuman herbal lainnya sebelum usia 6 bulan akan beresiko terkena diare 2-3 kali lebih banyak dibanding bayi yang diberi ASI eksklusif. Perlu diketahui bahwa semakin lama bayi mendapatkan ASI saja maka semakin menguntungkan bayi. Bayi akan terhindar dari pengaruh pemberian makanan di luar ASI. Status gizi anak akan menurun drastis bila melepas pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Buruknya kondisi kesehatan bayi

sering terjadi bila bayi tidak diberikan ASI eksklusif (Yuliarti, 2010).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor ibu, bayi, lingkungan dan dukungan (Hakim, 2012. Yuliarti, 2010. Roesli, 2013). Sumber dukungan yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya yaitu dukungan suami, orang tua, tim kesehatan (Ninuk dan Nursalam, 2007). Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014), dukungan tim kesehatan dan keluarga khususnya dukungan suami merupakan faktor pendorong dalam pemberian ASI eksklusif. Kurniawan (2013) menyatakan bahwa social support system termasuk dukungan suami dan orang tua yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI dengan jalan memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis lainnya, seperti mengganti popok atau menyendawakan bayi (Roesli, 2013). Ibu yang suaminya mendukung pemberian ASI eksklusif cenderung memberikan ASI eksklusif sebesar 2 kali lebih besar daripada ibu yang suaminya kurang mendukung pemberian ASI eksklusif (Ramadan dan Hadi, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Abidjulu, Hutagaol, Kundre (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan ASI eksklusif. Secara keseluruhan kemauan ibu dalam pemberian ASI berada pada kategori tidak memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan suami dan keluarga serta faktor budaya yang dimiliki oleh ibu. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Aini, dan Trisnasari tahun 2015

tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa sebanyak 71,7% ibu gagal memberikan ASI eksklusif hal ini dipengaruhi karena kurangnya pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif, ibu bekerja dan kurangnya dukungan yang diberikan suami. Ketika sibuk suami tidak pernah mengingatkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif sehingga ibu kurang mendapatkan dukungan dari suami. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wattimena, Yesiana, Minarti, Nainggolan, Somarwain (2015) tentang Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Isteri untuk Menyusui menunjukkan 77 sampai 80% di antaranya berhasil menyusui secara eksklusif karena 64-71% suami mendukung isteri menyusui secara eksklusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kader Posyandu Kelurahan Sukamiskin, di dapatkan data bahwa pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Sukamiskin hanya 50% dan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Arcamanik pun masih rendah hanya 50%. Dari 12 ibu yang mempunyai bayi lebih dari 6 bulan, yang dilakukan wawancara di daerah Rw.05 Kelurahan Sukamiskin kecamatan Arcamanik hanya 4 bayi yang diberikan ASI Eksklusif dan 3 diantaranya mendapatkan dukungan sepenuhnya dari suami. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif mengatakan tidak mendapatkan dukungan sepenuhnya dari suami dalam pemberian ASI eksklusif. Alasan mereka tidak memberikan ASI eksklusif karena mampu membeli susu formula, adapun alasan lain dari beberapa ibu yang bekerja yaitu susu formula lebih praktis dibandingkan dengan ASI yang harus di perah terlebih dahulu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan suami dan ASI Eksklusif. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi berusia lebih dari 6 bulan di Puskesmas Arcamanik. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 responden. Adapun yang termasuk kedalam kriteria inklusi responden dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia lebih dari 6 bulan; kondisi puting ibu dalam keadaan baik; ibu yang memiliki bayi dan suami; ibu yang bisa menulis dan membaca; ibu dalam keadaan tenang; ibu bersedia menjadi responden., sedangkan kriteria eklusi yaitu ibu yang mempunyai bayi kurang dari 6 bulan; ibu yang membawa bayi dalam keadaan demam atau sakit parah.

Metode pengambilan sampel adalah *Non Probability Sampling* dengan *Teknik Accidental Sampling*. Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Arcamanik Bandung Pengumpulan data pada penelitian ini berupa data primer, ibu yang mempunyai bayi lebih dari 6 bulan di Puskesmas Arcamanik Bandung.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan memilih alternatif jawaban yang disediakan. Jawaban setiap item instrument menggunakan skala *Likert*, Analisa data menggunakan *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif Di UPTD Puskesmas Arcamanik

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di UPTD Puskesmas Arcamanik Bandung

No	Hasil Dukungan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	3	9,4
2	Sedang	18	56,3
3	Baik	11	34,4
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel diatas dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Arcamanik, sebagian kecil ibu kurang mendapatkan dukungan suami berjumlah 3 orang (9,4%), lebih dari setengahnya ibu mendapatkan dukungan

suami sedang berjumlah 18 orang (56,3%), dan hampir setengahnya ibu mendapatkan dukungan baik berjumlah 11 (34,4%).

2. Gambaran pemberian ASI Eksklusif Di UPTD Puskesmas Arcamanik

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Di UPTD Puskesmas Arcamanik Bandung

No	Hasil Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Eksklusif	6	18,8
2	Eksklusif	26	81,3
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel diatas pemberian ASI Eksklusif, sebagian kecil ibu tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 6 orang (18,8%) dan sebagian besar ibu

memberikan ASI Eksklusif yaitu 26 orang (81,3%).

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Arcamanik

Tabel 3
Analisis Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Suami	Pemberian ASI				Total		p value
	Tidak Eksklusi		Eksklusif		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	0	0	3	100	3	100	0,530
Sedang	3	16.67	15	83.33	18	100	
Baik	3	27.27	8	72.72	11	100	
Jumlah	6	18.8	26	81.2	32	100	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa ibu yang kurang mendapatkan dukungan menyusui secara eksklusif sebanyak 3 (100%). Adapun ibu yang mendapat dukungan sedang dan menyusui secara eksklusif sebanyak 15 (83,3%), mendapatkan dukungan baik, terdapat 3

(27,3%) ibu tidak memberikan ASI secara Eksklusif. Analisis dengan *Chi-Square*, diperoleh p value sebesar 0,530 yang lebih besar dari alpha (0,05) yang berarti ada tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Dukungan Suami

Berdasarkan distribusi frekuensi dukungan suami menunjukkan bahwa sebanyak 18 (56,3%) ibu mendapatkan dukungan suami cukup dalam pemberian ASI Eksklusif. Lawrence Green (1980, dalam Notoadmodjo, 2010) menyatakan bahwa perilaku seseorang terbentuk dari 3 faktor, salah satunya faktor pendukung yang terwujud dalam dukungan suami. Dukungan suami sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang salah satunya dalam pemberian ASI Eksklusif. Menurut House dan Kahn dalam Friedman (2010), salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan suami yaitu dukungan informasi, dimana suami dapat memberikan dukungan atau bantuan dalam bentuk memberikan informasi-informasi penting. Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ekayanti dan Supliyani (2012) mengenai Pengetahuan Suami yang Baik Tentang ASI Eksklusif akan Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif, dimana disebutkan bahwa ibu yang suaminya memiliki pengetahuan rendah tentang ASI, mempunyai peluang untuk tidak menyusui secara eksklusif 11,88 kali lebih sering dibandingkan dengan ibu yang suaminya memiliki pengetahuan tinggi tentang ASI. Oleh karena itu pengetahuan suami yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menimbulkan perilaku baru yang diharapkan khususnya dukungan dalam pemberian ASI Eksklusif, sehingga suami dapat memberikan informasi yang tepat kepada ibu mengenai ASI Eksklusif.

Peningkatan keterlibatan suami merupakan strategi untuk memotivasi pemberian ASI Eksklusif. Karena keputusan memberikan ASI Eksklusif bukan hanya ditentukan oleh ibu. Kebanyakan ibu hamil dan ibu menyusui yang telah mendapatkan penyuluhan tentang ASI tidak mempraktekkan pengetahuan yang didapatnya karena mereka bukan pengambil keputusan yang

utama dalam keluarga untuk memberikan ASI eksklusif.

Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memberikan ASI Eksklusif 26 (81,3%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif 6 (18,8%). Menurut Hakim (2012) dan Roesli (2013) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu pengetahuan ibu, dukungan suami, dan lingkungan diantaranya pekerjaan dan faktor budaya. Notoatmojo menyebutkan bahwa pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Teori ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Igo dan Nadhiroh (2009) mengenai Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan Di Krembangan Jaya Surabaya, dimana disebutkan bahwa makin rendah pendidikan seseorang maka makin rendah pula pengetahuannya tentang ASI eksklusif dan makin rendah pula perilaku ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif.

Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2013). Dukungan suami terdiri dari dukungan emosional, penilaian, instrumental dan informasi. Dukungan emosional yang bisa dilakukan suami salah satunya dengan cara memberikan perhatian terhadap ibu, adapun dukungan penilaian yang dapat diberikan suami yaitu dengan cara memberikan arahan-arahan positif kepada ibu, selain itu suami pun dapat memberikan dukungan instrumental dengan cara memberikan bantuan tenaga atau pun berupa dana, dan yang terakhir suami dapat memberikan dukungan dengan cara memberikan informasi,

motivasi dan juga nasehat pada ibu agar ibu mau melakukan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Penelitian Igo dan Nadhiroh (2009) pun menyebutkan bahwa seorang ibu yang tidak pernah mendapat nasehat ataupun penyuluhan tentang ASI eksklusif dari suami dapat mempengaruhi tindakan ibu itu sendiri untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Pawensuri (2011) mengenai Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Tamamaung Kota Makassar, disebutkan bahwa ibu yang bekerja cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan kesibukan ibu bekerja diluar rumah dan rata - rata ibu yang bekerja memilih susu formula dikarenakan lebih cepat dan praktis dan anak mudah dibawa kemana-mana dengan susu botol dan anak bisa ditinggal kapan saja.

Selain faktor-faktor diatas, penelitian Pawensuri (2011) pun menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, hal ini terjadi dikarenakan adanya kepercayaan dari orang tua serta lingkungannya bahwa ASI yang pertama keluar hendaknya dibuang setelah bersih lalu menyusui bayi, mereka beranggapan bahwa kolostrum adalah basi dan tidak baik bagi bayi.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian pada 32 responden di UPTD Puskesmas Arcamanik dan setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil yaitu *p value* = 0,530 (> 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Menurut Ahmadi dalam Prasetyono (2010) yang dikutip oleh Hargi (2013) menyebutkan bahwa dukungan suami dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya faktor internal

dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi dukungan suami adalah faktor emosi, pendidikan serta pengetahuan. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang, hal ini tentu saja dapat menyebabkan dukungan suami yang diperoleh ibu berbeda antara ibu yang satu dengan ibu yang lainnya karena tiap individu memiliki emosi, pendidikan, dan tingkat pengetahuan yang berbeda. Faktor eksternal yang mempengaruhi dukungan suami adalah faktor budaya dan struktur keluarga. Faktor ini memiliki pengaruh lebih kecil daripada faktor internal karena latar belakang budaya mereka hampir sama karena mereka berada dalam satu wilayah yaitu di Puskesmas Arcamanik Bandung. Sedangkan pada struktur keluarga inilah yang kemungkinan yang dapat menyebabkan bervariasinya dukungan suami yang diberikan karena struktur keluarga yang satu dengan keluarga lainnya berbeda.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmawati (2010) dimana Nilai *p* dari uji Fisher adalah 0,754 ($p > 0,05$), sehingga nilai tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini pun diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Machmudah (2013), dimana menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan (informasional, penilaian, instrumental dan emosional) suami dengan pemberian ASI. Eksklusif.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) mengenai Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui dimana disebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif, dari hasil analisis didapatkan $OR=9,866$ artinya ibu yang mempunyai peranan suami mempunyai peluang 9,86 kali untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mempunyai peran suami.

Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif diantaranya pekerjaan, dukungan petugas kesehatan, paritas (Rahmawati, 2010). Penelitian lain yang dilakukan oleh Sugiarti, Zulaekah, Puspowati (2011) menyebutkan bahwa faktor pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat mempengaruhi terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor kepercayaanpun mempunyai pengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, seperti penelitian yang dilakukan oleh Pawenrusi 2011 menunjukkan dari 13 responden (100%) beranggapan bahwa kolostrum merupakan basi dan tidak layak untuk diberikan kepada bayi. Hal ini terjadi dikarenakan adanya kepercayaan dari orang tua serta lingkungannya bahwa ASI yang pertama keluar hendaknya dibuang setelah bersih lalu menyusui bayi

SIMPULAN

1. Lebih dari cukup responden mendapatkan dukungan suami kategori sedang sebanyak 18 orang (56,3%)
2. Sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif yaitu 26 orang (81,3%).
3. Analisis dengan *Pearson Chi-Square*, diperoleh *p value* sebesar 0,530 yang lebih besar dari nilai alpha (0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Isoni. (2013). *Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui*. Volume (4). No 1. Hal. 66
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiasih, Kun Sri. (2008). *Handbook Ibu Menyusui*. Bandung: Hayati Qualita
- Churchill. Gilbert A. (2005). *Dasar-Dasar Riset Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Ferawati (2010). *Faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada anak umur 6-24 bulan di kelurahan pondok cina kecamatan beji kota depok tahun 2010*. Depok : Skripsi FKM UI
- Hakim, Ramlan. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nabire Kota Kabupaten Nabire*. Skripsi. Hal 52. Diakses 10 Februari 2016
- Hani, Ratu, Ummu. (2014). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Hargi, Jayanta, Permana. (2013). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember*. Skripsi. Hal 31. Diakses 25 Februari 2016
- Hastono, Sutanto, Priyo. (2006). *Analisis Data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

- Igo. Nadhiron. (2009). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan Di Krembangan Jaya Surabaya*. Volume (1). No 2. Hal 8
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Profil Kesehatan Jawa Barat 2012*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik indonesia
- Kurniawan, Lingga dan Nadzifah, Siti. (2012). *Hubungan Dukungan Suami dalam Proses Laktasi dan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Semarang*. Volume 2 (1).
- Kumalangsari, Fani (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*. Volume (1) No. 1. Diakses 14 April 2016
- Mayangsari, Tina. Trihandari, Siti riptifah. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu dini (MP-ASI dini) pada Bayi Usia 0-6 Bulan di RW 15 Kelurahan Pondok Ranji Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan*. Volume (11) No 2. Diakses 23 Maret 2016
- Medforth, Janet.dkk. (2011) *Kebidanan Oxford dari bidan untuk bidan*. Jakarta : EGC
- Murniasih, Elia. (2008). *Calistung Mengenal Keluarga*. Jakarta: Penebar Cif
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Noviana. (2011). *Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 6 -12 Bulan Di Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta*. SKRIPSI. Yogyakarta: Aisyiyah
- Novita, Regita VT. (2011) *Keperawatan Maternitas*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nurani.Arie. (2013). *7 Jurus Sukses Menyusui*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Pawensuri, Esse, Puji. (2011). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Tamamaung Kota Makassar*. Volume (11). No 1. Hal 44
- Pinem. (2010). *Faktor- Faktor Penghambat Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif*. <file:///C:/Users/Rahayu/Downloads/Documents/Chapter%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 19 Juli 2016
- Rahmawati, Meiyana, Dianning. (2010). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. Volume (1). No 1. Hal 10-11
- Rakorpop Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta
- Ramadani, Mery. Hadi,Ella, Nurlaella. (2010). *Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di*

- Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat*. Volume 4 No (6). Hal 272. Diakses 22 Maret 2016
- Riany, farha, Abidjulu. Hutagaor, Esther. Kundre, Rina.(2015). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kemauan Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting*. Volume 3, (1). Hal 5. Diakses 10 Februari 2016
- Roesli, Utami. (2013). *Mengenal Asi Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Simbolon. (2011). *Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan 2011*. TESIS.
- Sugiarti, Zulaekah, Puspowati. (2011). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen*. Volume (4). No 2. Hal 202
- Sulistiyawati, Ari (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. (2012). *Laporan Pendahuluan*. Jakarta: SDKI
- Susilawati. Maulina, Ria. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penghambat Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Posyandu Melati Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014*. Volume (1) No 1 Hal 39.
- Swarjana, I, Ketut. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wahyuningsih, Machmudah. (2013). *Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif*. Volume (1). No 2. Hal 5
- Wattimena, Yesiana, Minarti, Nainggolan, Somarwain (2015) *tentang Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Isteri Untuk Menyusui*. Volume (3) No 1 Hal 14
- Wawan. A dan Dewi. (2010). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Medical Book
- Yanti.Damai & Sundawati.Dian. (2011). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Bandung: Refika Aditama
- Yuliarti, Nurheti. (2010). *Keajaiban ASI-Makanan Terbaik Untuk Kesehatan Kecerdasan dan Kelincahan Si kecil*. Yogyakarta: C.V Andi Offset